

Pendampingan Pengelolaan Usaha dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Koperasi Paguyuban Dekabe Jatim

Kadek Pranetha Prananjaya¹, Putri Wulanditya², Achmad Saiful Ulum³, Supriyati⁴

^{1,2,3,4}STIE Perbanas Surabaya

⁴supriyati@perbanas.ac.id

Received: 4 Oktober 2020; Revised: 10 September 2021; Accepted: 6 November 2021

Abstract

The DEKABE East Java Paguyuban Cooperative which is located in Surabaya has experienced difficulties in financial reporting so that it has never conducted RAT or SHU distribution to members. The problems faced are due to the limited ability of the management and employees in cooperative business management and financial reporting, as well as limited operational supporting facilities and infrastructure including cooperative legality documents. The existence of community service activities through training activities, mentoring until the design of a cooperative accounting information system is able to assist the routine operations of cooperatives and the compilation of financial reports using excel-based SISFO APK.

Keywords: *limited resources; training; mentoring; accounting information systems*

Abstrak

Koperasi Paguyuban DEKABE Jatim yang berkedudukan di Surabaya selama ini mengalami kesulitan dalam pelaporan keuangan sehingga belum pernah melakukan RAT maupun pembagian SHU kepada anggota. Masalah yang dihadapi karena keterbatasan kemampuan pengurus dan pegawai dalam pengelolaan usaha koperasi dan pelaporan keuangan, serta keterbatasan sarana dan prasana pendukung operasional termasuk dokumen legalitas koperasi. Adanya kegiatan pengabdian masyarakat melalui kegiatan pelatihan, pendampingan sampai perancangan sistem informasi akuntansi perkoperasian mampu membantu operasional rutin koperasi dan tersusunnya laporan keuangan menggunakan SISFO APK berbasis excel.

Kata Kunci: keterbatasan sumberdaya; pelatihan; pendampingan; sistem informasi akuntansi

A. PENDAHULUAN

Koperasi memiliki peran yang penting dalam perekonomian nasional maupun daerah. Data koperasi di Provinsi Jawa Timur tahun 2019 menurut Kementerian Koperasi dan UMKM memiliki populasi koperasi terbesar, yaitu sebesar 31.690 unit dengan rincian koperasi aktif sebesar 27.304 dan yang tidak aktif 4.386. Dengan berkembangnya jumlah koperasi dan kegiatan usaha koperasi, tuntutan agar pengelolaan koperasi dilaksanakan secara profesional semakin

besar. Supriyati & Prananjaya (2019) mengungkapkan pengelolaan koperasi yang profesional memerlukan adanya sistem pertanggungjawaban yang baik, dan informasi yang relevan serta dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan perencanaan dan pengendalian koperasi. Salah satu upaya tersebut adalah pengembangan dari sistem informasi yang diperlukan untuk menumbuhkan koperasi melalui akuntansi (Hakim *et al.*, 2020), khususnya untuk

koperasi dalam penyusunan laporan keuangannya.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berbasas kekeluargaan (RI, 2012). Prinsip-prinsip koperasi terdiri atas kemandirian, keanggotaan, bersifat terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis, serta pembagian sisa hasil usaha yang dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, pendidikan perkoperasian, dan kerja sama antar koperasi. Karakteristik koperasi yang membedakannya dengan badan usaha lain adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda, yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi (Sugianto, 2002). Anggota yang merupakan pemilik sekaligus pengguna, sangat memerlukan pelaporan kegiatan maupun keuangan koperasi yang akurat (Hironnymus *et al.*, 2004). Oleh karena itu, adanya sistem informasi akuntansi menjadi bagian yang sangat penting dalam pengelolaan koperasi (Sugianto, 2002; Khafid, 2010) dan merupakan hasil pengolahan data yang berupa arti dan manfaat (Firdaus *et al.*, 2017; Hakim *et al.*, 2020; Sulistyowati *et al.*, 2020).

Koperasi Paguyuban Karyawan (Pakar) Dekabe Jawa Timur merupakan koperasi karyawan yang didirikan oleh PT. Duta Karya Bersatu. Koperasi Pakar Dekabe Jawa Timur beralamatkan di Jl. Manyar Kertoarjo III No 52 Surabaya. Kepengurusan Koperasi ini terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan pengawas. Anggota koperasi kurang lebih sekitar 700 orang yang terdiri dari karyawan PT. Duta Karya Bersatu yang tersebar di Jawa Timur. Koperasi Pakar DEKABE ini terdiri dari dua jenis koperasi yaitu koperasi dagang dan simpan pinjam. Kegiatan operasi koperasi ini dijalankan oleh seorang manajer koperasi yang menangani unit simpan pinjam maupun toko. Koperasi memiliki peran penting dan

harus dijaga kesinambungannya dan harus memiliki keunggulan di tengah persaingan bisnis (Suyono & Rusmana, 2019).

Pengurus koperasi selama dua tahun ini belum pernah menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan koperasi dan belum pernah menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) sehingga koperasi ini tidak pernah membagikan Sisa Hasil Usaha. Omzet koperasi masih rendah, bahkan merugi. Pengurus dan pengawas selama ini bekerja secara sampingan diluar pekerjaan rutin sebagai pegawai di PT. Duta Karya Bersatu Bersama. Selain adanya kesibukan, pengurus dan pengawas tidak memiliki pengetahuan bahkan pengalaman manajemen dan pemasaran barang dan jasa, sehingga variasi barang/jasa berkurang, harga jual dinilai terlalu tinggi dibandingkan pasar. Hal ini berakibat pada kegiatan operasional koperasi yang dapat terus menurun. Guna mengatasi permasalahan mitra tersebut, tim pengabdian masyarakat STIE Perbanas Surabaya menawarkan solusi dalam melakukan pendampingan pengelolaan usaha maupun perancangan sistem informasi koperasi.

Adapun tujuan kegiatan pengabdian masyarakat, antara lain: 1) memberikan pendampingan pengelolaan usaha kepada pengelola koperasi Pakar DEKABE, mencakup aspek sumberdaya manusia, manajemen, dan administrasi; 2) membantu perancangan sistem informasi akuntansi perkoperasian (SISFO APK) berbasis Microsoft Excel. Dengan dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, maka diharapkan pihak-pihak yang berkepentingan memperoleh manfaat, yaitu: 1) para pengelola koperasi Pakar DEKABE dapat memperbaiki kegiatan operasional harian maupun keberlangsungan hidup koperasi ke depannya, serta terbantu dengan adanya penerapan sistem informasi akuntansi yang telah dirancang dari program abdimas ini; 2) bagi tim pengabdian masyarakat maupun STIE Perbanas Surabaya dapat menjadikan koperasi Pakar DEKABE sebagai mitra dalam

Pendampingan Pengelolaan Usaha dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Koperasi Paguyuban Dekabe Jatim

Kadek Pranetha Prananjaya, Putri Wulanditya, Achmad Saiful Ulum, Supriyati

pengembangan dan penerapan ilmu yang bermanfaat.

Adapun luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan antara lain: (1) tersusunnya *standard operational procedure* terkait pengelolaan usaha dan pencatatan akuntansi; (2) tersusunnya dokumen legalitas koperasi (rencana strategis dan laporan keuangan); (3) tersusunnya *manual operation* pencatatan dan pelaporan akuntansi; (4) tersusunnya buku akuntansi perkoperasian yang ber-ISBN; serta (5) tersusunnya sistem informasi akuntansi (SISFO APK) berbasis excel.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan, pendampingan, dan perancangan sistem. Pertama adalah Pelatihan kewirausahaan dan pelaporan akuntansi. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk memotivasi dan meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan manajemen usaha, strategi pemasaran, pencatatan sampai pelaporan akuntansi yang bermanfaat bagi anggota maupun kepentingan pelaporan pajak. Kegiatan ini melibatkan pengurus, pengawas dan karyawan koperasi baik yang berada di lingkungan koperasi pakar DEKABE maupun pengurus koperasi lainnya di Surabaya.

Kedua adalah kegiatan Pendampingan usaha yang berkaitan dengan operasional koperasi dan pelaporan keuangan. Pendampingan langsung dilakukan oleh tim pelaksana dan mahasiswa yang dilakukan setiap bulan. Hal-hal yang akan diamati dan didampingi terkait dengan (1) pertimbangan disain produk/jasa dalam upaya pengembangan unit bisnis lain; (2) menyusun strategi pemasaran dengan menggunakan media pemasaran langsung atau *online*; (3) membangun jejaring dengan pemasok, instansi atau dinas terkait, koperasi sejenis yang berhubungan dengan pembelian barang/jasa dan penjualan barang/jasa; serta (4) mendampingi proses pencatatan sampai penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Pendampingan ini meliputi penyusunan Buku Kas, Buku Bank, Buku Jurnal, Buku Pinjaman, Buku Hutang, Buku Simpanan Anggota, Buku Inventaris, Buku Penjualan, Buku Biaya-Biaya. Laporan keuangan yang disusun meliputi: Neraca, laporan perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU), Laporan perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Catatan Atas Laporan keuangan.

Ketiga adalah penyusunan rencana strategis koperasi. Koperasi perlu dikelola dengan baik agar menjadi koperasi yang berkualitas. Koperasi dikembangkan tidak hanya untuk periode pendek, tetapi juga jangka panjang. Koperasi harus menyusun rencana strategis untuk periode 2020-2022 (tiga tahun) yang meliputi: visi dan misi, tujuan operasional, arah pengembangan koperasi (legalitas, SDM, usaha, keuangan), termasuk rencana anggaran pendapatan dan belanja. Rencana strategis ini disusun oleh pengurus koperasi dengan pendampingan tim pelaksana. Rencana strategis ini belum pernah dibuat oleh koperasi pakar DEKABE selama ini padahal ini merupakan persyaratan koperasi berkualitas.

Keempat adalah penyusunan *Standard Operational Procedure* (SOP) dan *Standard Operational Management* (SOM). Tim pelaksana beserta pengurus koperasi menyusun SOP dan SOM untuk panduan pelaksanaan operasional secara lebih baik lagi. Pengurus mendeskripsikan kegiatan operasionalnya dan Tim pelaksana menyempurnakan SOP dan SOM tersebut. Bila sudah tersusun dimintakan persetujuan kepada pengawas koperasi Pakar DEKABE Surabaya. SOP yang tersusun meliputi SOP kelembagaan, SOP usaha dan SOP keuangan, serta SOM. Tim pelaksana melakukan evaluasi dan monitoring guna melihat kesesuaian antara SOP dan SOM dengan operasional koperasi. Bila terjadi ketidaksesuaian dilakukan revisi. SOP dan SOM yang tersusun didaftarkan Hak Cipta ke Kementerian Hukum dan HAM.

Kelima adalah Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi. Sistem ini digunakan untuk mempermudah proses pencatatan dan

pelaporan sehingga laporan keuangan dapat disusun secara tersistem dan tepat waktu. Sistem Informasi Akuntansi Perkoperasian (SISFO-APK) yang dikembangkan ini berbasis EXCEL sederhana. Tim pelaksana mengembangkan aplikasi sederhana berbasis EXCEL dan mengajarkan kepada pengurus dan karyawan koperasi agar operasional berikutnya dapat berjalan lancar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini tersaji pada Tabel 1, yang dimulai dengan kegiatan pelaksanaan pelatihan (Gambar 1). Pelaksanaan pelatihan yang awalnya telah diselenggarakan tanggal 30 April 2020 dimana kegiatan ini mengalami penundaan dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan dan akuntansi pada awalnya menggunakan sistem *luring* berubah menjadi *daring* sebagai dampak adanya Covid-19 demi menjaga protokol kesehatan dengan peserta sebanyak 20 koperasi yang berada di Jawa Timur. Peserta pelatihan terdiri 18 orang adalah ketua atau bendahara koperasi, sedangkan 2 orang berasal dari UMKM yang berkeinginan mendirikan koperasi bagi pegawainya. Pelatihan ini dilakukan secara online dengan menggunakan media zoom.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan

Kewirausahaan, Akuntansi dan Perpajakan

Hasil yang diperoleh berupa usaha yang dijalankan hanya penjualan sembako dan simpan pinjam yang berasal dari anggota koperasi dimana mayoritas pegawai perusahaan yang bergerak di bidang jasa *outsourcing*. Transaksi koperasi yang dilakukan memang tidak banyak, namun menangani jumlah anggota yang cukup banyak untuk wilayah Jawa Timur dan

tersentral di Surabaya. Pelaporan keuangan dan perpajakan (SPT) selama ini terlambat karena terkendala tidak semua pengurus dan pegawai memiliki waktu yang cukup untuk mengelola koperasi secara baik. Pelatihan ini bermanfaat untuk memberikan wawasan dan praktik penyusunan laporan keuangan koperasi dan pelaporan pajak secara rutin, dan tidak tergantung pada harus dilakukannya Rapat Anggota Tahunan (RAT). RAT akan direncanakan setelah draft laporan keuangan selesai dan menunggu kondisi pandemi COVID-19 dinyatakan normal karena tidak memungkinkan dilakukan secara tatap muka.

Tabel 1. Rincian Kegiatan dan Hasil Pendampingan Pada Mitra

Tanggal	Peserta	Hasil Kegiatan
30 Mei 2020	Tim pelaksana dan mitra (6 orang)	Pendampingan pengelolaan usaha mulai mekanisme penjualan, interaksi dengan pemasok, menentukan strategi pemasaran di masa COVID.
27 Juni 2020	Tim pelaksana dan mitra (6 orang)	Pendampingan penelusuran bukti transaksi sampai pencatatan transaksi kedalam jurnal dan buku besar.
31 Juli 2020	Tim pelaksana dan mitra (6 orang)	Pendampingan penyusunan laporan keuangan koperasi dan pelaporan pajak untuk tahun pajak di masa depan.
22 Agt 2020	Tim pelaksana dan mitra (6 orang)	Pendampingan penyusunan sampai uji coba sistem informasi APK.

Kegiatan berikutnya adalah pendampingan usaha dan akuntansi. Setelah mitra mendapatkan pelatihan, maka tim pelaksana melakukan pendampingan baik pendampingan usaha maupun pendampingan pencatatan dan pelaporan keuangan. Pendampingan mitra ini dilaksanakan sebanyak 4 kali yang di mulai dari bulan Mei sampai dengan Agustus. Pendampingan usaha yang sudah dilaksanakan adalah memberikan pertimbangan terkait produk, menyusun strategi pemasaran, membangun jejaring dan

Pendampingan Pengelolaan Usaha dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Koperasi Paguyuban Dekabe Jatim

Kadek Pranetha Prananjaya, Putri Wulanditya, Achmad Saiful Ulum, Supriyati

mendampingi pencatatan sampai penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK yang berlaku. Pendampingan pencatatan dan pelaporan keuangan mendampingi pengurus dalam pencatatan dan pelaporan keuangan.

Hasil dari kegiatan pendampingan tersebut adalah tersusunnya *Standard Operational Procedure (SOP)* dan *Standard Operational Management (SOM)*. Untuk memberikan panduan pelaksanaan yang lebih baik bagi koperasi, maka tim pelaksana beserta mitra koperasi menyusun SOP dan SOM. Pengurus mendeskripsikan kegiatan operasionalnya dan tim pelaksana menyempurnakan SOP dan SOM tersebut. Adanya SOP dan SOM ini akan mempermudah proses pendampingan yang dilakukan koperasi oleh tim pelaksana.

Selain itu, juga disusun rencana strategis koperasi dan buku akuntansi perkoperasian. Penyusunan renstra oleh pengurus koperasi dengan pendampingan dari tim pelaksana. Rencana strategis berupa visi dan misi, tujuan operasional, arah pengembangan koperasi (legalitas, SDM, usaha, keuangan), termasuk rencana anggaran pendapatan dan belanja. Rencana strategis koperasi diperlukan sebagai arah pengembangan koperasi dimasa datang, menjaga kelangsungan usaha dan memberikan manfaat bagi anggota. Rencana strategis koperasi ini disusun oleh mitra (pengurus koperasi) dengan dievaluasi oleh tim pelaksana. Rencana strategi ini direncanakan akan disampaikan pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang jadwalnya belum dapat dipastikan karena kondisi COVID-19 ini. Sedangkan, buku akuntansi perkoperasian diharapkan dapat menjadi pegangan bagi setiap koperasi nantinya.

Kegiatan yang terakhir adalah pengembangan sistem informasi akuntansi koperasi (SISFO APK). Sistem informasi akuntansi tersaji pada Gambar 2 dirancang meliputi: deskripsi kebijakan akuntansi, nama akun (*Chart of Account*), jurnal umum dan jurnal khusus, buku besar dan buku pembantu, neraca lajur, neraca atau laporan posisi keuangan, laporan laba rugi.

Pengembangan SISFO APK ini telah dikembangkan tim pelaksana bersama mitra berbasis excel yang mampu dipahami mitra. Sistem ini telah dioperasionalkan namun masih memerlukan penyempurnaan dan proses adaptasi mitra karena selama ini mitra hanya melakukan pencatatan secara manual. Proses pendampingan telah dilakukan mulai bulan agustus sampai November 2020.

RANCANGAN SISFO APK KOPKAR DEKABE JATIM DI SURABAYA



Gambar 2. Disain SISFO APK

Tim membuat sistem informasi akuntansi yang berbasis excel yang diberi Nama SISFO APK untuk mempermudah proses pencatatan dan pelaporan sehingga laporan keuangan dapat disusun secara tersistem dan tepat waktu. Sistem informasi akuntansi yang dirancang meliputi deskripsi kebijakan akuntansi, Nama akun (*Chart of Account*), Jurnal Umum dan Jurnal Khusus, Buku Besar dan Buku Pembantu, Neraca Lajur, Neraca atau Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi.

D. PENUTUP Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan terselenggara dengan baik. Kegiatan ini ditekankan pada penguatan

ekonomi masyarakat khususnya koperasi. Walaupun koperasi Pakar DEKABE telah didirikan, namun belum menyelenggarakan operasional dan pelaporan secara rutin sehingga mengganggu keberlanjutan koperasi itu sendiri. Peran tim pelaksana terlihat pada kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan kewirausahaan dan akuntansi, pendampingan usaha dan akuntansi, penyusunan dokumen legalitas pendukung koperasi, penyusunan sistem informasi akuntansi perkoperasian (SISFO APK) berbasis *excel*. Hasil pengabdian masyarakat berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengurus dan pegawai koperasi mulai pengelolaan usaha sampai pelaporan. Juga, telah tersusunnya dokumen legalitas koperasi dan pelaporan akuntansi yang berbasis sistem informasi.

Saran

Berbagai kegiatan yang dilakukan mulai pelatihan sampai pendampingan mampu mengatasi permasalahan mitra. Namun, perlu pengembangan pada sumberdaya manusia, tata kelola koperasi, serta komitmen pengurus dan pegawai untuk melanjutkan mekanisme yang telah dikembangkan bersama tim pelaksana. Komitmen kuat penggunaan SISFO APK diharapkan membantu pengelolaan dan pertanggungjawaban kepada anggota.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan ini. Juga disampaikan kepada PPPM STIE Perbanas Surabaya yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan IbM tahun 2020.

E. DAFTAR PUSTAKA

Firdaus, D. W. & Widyasastrena, D. (2017). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Koperasi dan UMKM Berbasis. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1423–1440.

Hakim, D. R., Rosini, I, Halimah, I., Adisty, F., & Marini, M. (2020). Urgensi Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Berbasis SAK EMKM. *Implementasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 7–

11.

Hironnymus, J., Nisoni, O., & Bala, B. (2004). Menumbuhkan Kebiasaan Usaha Kecil Menyusun Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Usahawan*, 2(2), 210–218.

Khafid, M. (2010). Analisis PSAK No. 27 Tentang Akuntansi Perkoperasian dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Usaha pada KPRI. *Dinamika Akuntansi*, 2(1), 37–45.

RI. (2012). *Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi*.

Sugianto. (2002). Sistem Akuntansi Koperasi Berdasarkan PSAK No. 27 Untuk Menghasilkan Informasi Keuangan yang sesuai dengan Jati Diri Koperasi. *Jurnal Koperasi Indonesia*, XVII(1).

Sulistyowati, C., Heriyati, D., & Ajija, S. R. (2020). Peningkatan Kinerja Koperasi melalui Pendampingan Manajemen Keuangan Pada Koperasi 64 Bahari Surabaya. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 2(1), 256–267.

Supriyati & Prananjaya, K. P. (2019). Pengembangan Mindset Akuntansi Perkoperasian Bagi Koperasi Paguyuban Karyawan (Pakar) DEKABE Jawa Timur. *Jurnal Abdimas BSI*, 2(2), 323–331.

Suyono, E., Rusmana, O., & Sudjono, S. (2019). Akuntansi Berbasis Komputer Pada Toko Umat Koperasi Syari'ah Madani Banyumas Raya. In *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan* 8(1), 1–10.